

BAB 3

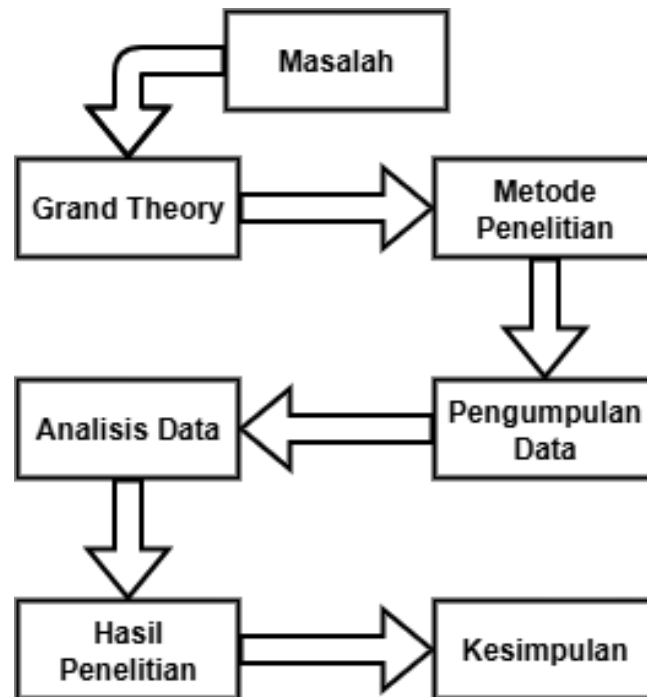
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan Fenomologi, yaitu metode yang berfokus pada pendeskripsian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta pengalaman subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode naturalistik (Moeleong, 2006:6). Menurut Sugiyono, (2020 : 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Jenis penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Sugianto, 2015:13).

3.2 Desain Penelitian



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Menurut Fachruddin (2009:213) desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cisaruni belum berjalan optimal karena masih ditemui berbagai kendala, seperti rendahnya kesadaran masyarakat yang sudah tidak layak menerima bantuan serta mekanisme penetapan kelayakan yang belum maksimal. Kondisi ini menimbulkan perilaku ketergantungan terhadap bantuan sosial. Penelitian ini bertujuan mengkaji upaya pendamping PKH sebagai agen perubahan dalam mengubah perilaku ketergantungan pada Bantuan sosial Kelompok Penerima manfaat di Desa Cisaruni.

Pendamping sosial berperan sebagai agen perubahan yang bertugas untuk membina dan mengembangkan kapasitas anggota masyarakat. Menurut Lidia (dalam Rahmadila, 2023:16), pendamping sosial bertindak sebagai inspirator, mitra kerja, dan pemecah masalah bagi anggotanya. Mereka harus memiliki integritas dan kapasitas untuk melaksanakan peran ini. Dalam penelitian ini menggunakan teori konsep peran community worker menurut Jim Ife yaitu peran dan keterampilan fasilitatif, peran keterampilan mendidik, peran keterampilan representasi serta peran dan keterampilan teknis

Perilaku ketergantungan merupakan suatu kondisi ketika individu atau kelompok terbiasa bergantung pada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis. Dalam Penelitian ini menggunakan Teori Kurt Lewin yang dikenal dengan istilah Model Lewin. Model ini mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam melakukan perubahan terencana dan perbaikan secara terus menerus membantu dalam keberlanjutan jangka panjang dalam suatu manajemen organisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang berfokus pada pendeskripsian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta pengalaman subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode naturalistic. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:58) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya pemilihan subjek didasarkan pada tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih relevan. Sejalan dengan Arikunto (2010:183) Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek bukan secara acak, melainkan karena ada tujuan

tertentu. Karena subjek penelitian merupakan sumber utama informasi terkait variabel yang diteliti, maka subjek memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Informan sendiri adalah individu yang memberikan keterangan atau data yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian, sehingga mereka menjadi bagian dari subjek penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, subjek utama atau informan adalah Kepala Desa, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), sedangkan informan pendukungnya adalah anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Jabatan
1	Kepala Desa
2	Pendamping PKH
3	KPM PKH
4	KPM PKH
5	KPM PKH

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3), karakteristik atau nilai dari individu, objek atau aktivitas yang menunjukkan fenomena khusus itulah yang dianalisis oleh peneliti untuk membuat temuan. Desain penelitian objektif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan menghasilkan informasi yang bersifat faktual. Dalam penelitian ini, difokuskan pada Upaya pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam merubah Perilaku ketergantungan pada bantuan sosial.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang memiliki peranan penting dalam proses penelitian, karena dalam penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan. Apabila peneliti kurang memahami teknik

pengumpulan data dengan tepat, maka hasil data yang didapatkan tidak memenuhi standar maupun kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2019: 296), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dengan beragam sumber, serta menggunakan berbagai cara. Berdasarkan setting-nya, data dapat diperoleh melalui pengaturan alami (natural setting), sumber data primer, dan dengan menggunakan lebih dari satu teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interview), serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:145) Observasi adalah suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Melalui observasi, peneliti dapat belajar lebih banyak tentang perilaku dan maknanya. Untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata seputar keterlibatan Upaya pendamping PKH dalam merubah perilaku ketergantungan pada bantuan sosial.

3.4.2 Wawancara

Menurut Moleong (2017:186), wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2016:199) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data melalui pertanyaan terbuka dengan berpedoman pada panduan wawancara yang telah ditentukan. Pertanyaan dapat berkembang selama proses berlangsung, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, pendamping PKH menjadi informan utama yang didukung dengan informasi dari keluarga penerima manfaat (KPM).

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto(2018:231) Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menelusuri catatan atau dokumen yang sudah ada, baik yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari buku, arsip, catatan, angka-angka tertulis, gambar, laporan, maupun berbagai informasi lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penelitian. Studi dokumentasi dapat menjadi alternatif dari observasi atau wawancara, dan akan memiliki tingkat kredibilitas lebih tinggi apabila didukung oleh bukti visual, seperti foto, atau karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Meski demikian, tidak semua bentuk dokumentasi mampu memenuhi standar keabsahan data, karena foto tertentu bisa saja dibuat untuk kepentingan sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto diambil secara langsung selama proses penelitian, melibatkan pendamping PKH, penerima manfaat PKH. Adanya dokumentasi ini memperkuat temuan dari hasil observasi dan wawancara penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Pelaksanaan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data merupakan tahapan ketika peneliti mulai memasuki lapangan dengan berbekal instrumen dan bahan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Nasution, 2023:171), analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification)

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (2016), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data

mentah yang muncul dari catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih terorganisir. Dengan kata lain, reduksi data dilakukan sejak awal proses penelitian hingga akhir, karena setiap data yang masuk perlu diseleksi dan dipilah agar tidak menumpuk menjadi informasi yang sulit dipahami.

3.5.2 Penyajian Data

Tahap penyajian data (data display) dilakukan setelah proses reduksi data. Pada tahap ini, peneliti atau observer menyusun uraian singkat, menyajikan bagan, membuat hubungan antarkategori, atau menggunakan flowchart untuk menggambarkan data secara lebih sistematis. Menurut Sugiyono (2022), penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh, sehingga dapat menyusun rencana kerja dan langkah analisis berikutnya berdasarkan data yang telah disajikan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu tahap paling krusial dalam penelitian kualitatif, karena pada tahap inilah peneliti memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan. Menurut Miles dan Huberman (2016), penarikan kesimpulan adalah proses pencarian pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data untuk kemudian diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini tidak bersifat linier, melainkan berlangsung terus-menerus dan bersifat interaktif dengan tahapan analisis data lainnya, yaitu reduksi data dan penyajian data. Dengan demikian, kesimpulan tidak hanya dihasilkan di akhir penelitian, melainkan mulai disusun sejak awal pengumpulan data dan terus disempurnakan sepanjang penelitian berlangsung.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Moleong (2020: 127), penelitian kualitatif dilaksanakan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan persiapan awal sebelum peneliti terjun ke lapangan. Pada tahap pra lapangan, peneliti menyusun rencana penelitian, merumuskan

usulan penelitian, mempersiapkan perlengkapan, serta mempertimbangkan aspek etika penelitian. Selain itu, peneliti mulai memahami latar belakang penelitian dan menyiapkan diri secara matang agar dapat memasuki lokasi penelitian dengan baik.

3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan persiapan awal sebelum peneliti terjun ke lapangan. Pada tahap pra lapangan, peneliti menyusun rencana penelitian, merumuskan usulan penelitian, mempersiapkan perlengkapan, serta mempertimbangkan aspek etika penelitian. Selain itu, peneliti mulai memahami latar belakang penelitian dan menyiapkan diri secara matang agar dapat memasuki lokasi penelitian dengan baik.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari lapangan. Data dianalisis, ditafsirkan, serta disusun menjadi temuan penelitian. Hasil analisis ini dapat dituangkan terlebih dahulu dalam bentuk laporan sementara, sebelum kemudian ditarik kesimpulan akhir yang lebih komprehensif.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini akan dimulai pada bulan September 2025, Adapun jadwal kegiatan penelitian ini tercantum pada table berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2025-2026						
		Sep	Okt	Nov	Des	April	April	Mei
1.	Observasi							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Pembuatan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Revisi proposal							
6.	Menyusun Instrumen Penelitian							
7.	Melaksanakan Penilitian							
8.	Pengolahan hasil penelitian							
9.	Menyusun Skripsi							
10	Seminar Hasil							
11	Revisi Semhas							
12	Sidang Skripsi							

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kp. Bantar Payung Desa Cisaruni, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Sebagaimana penelitian ini yang berjudul Upaya Pendamping PKH dalam merubah Perilaku ketergantungan pada Bantuan Sosial (Studi pada KPM di Desa Cisaruni). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan peneliti mengenai adanya fenomena ketergantungan penerima manfaat terhadap bantuan sosial, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai peran pendamping PKH dalam mengatasi permasalahan tersebut.